Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self Control* terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet* pada Mahasiswa Generasi Z dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Sayidah Aulian Dini[1], Triyono[2]*

[1,2]Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200230456@student.ums.ac.id[1], tri280@ums.ac.id[2]

ABSTRAK

Mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi populasi dalam kajian mengenai penggunaan fintech e-wallet, dengan financial behavior berperan sebagai variabel mediasi serta financial literacy dan self-control sebagai variabel prediktor. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal ini menerapkan survei potong lintang (cross-sectional survey). Data diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima tingkat, sedangkan responden dipilih menggunakan teknik accidental sampling yang termasuk dalam metode pengambilan sampel nonprobabilitas. Pengujian hubungan antarvariabel menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta pengujian pengaruh tidak langsung melalui prosedur bootstrapping. Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial literacy dan self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Financial literacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech e-wallet. Namun, self-control dan financial behavior tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech e-wallet. Selain itu, financial behavior tidak mampu memediasi hubungan antara financial literacy maupun self-control dengan penggunaan fintech e-wallet.

ARTICLE INFO

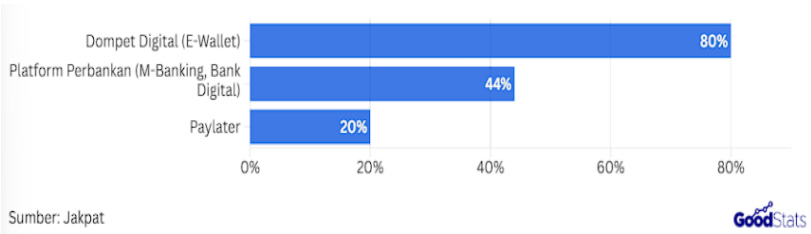
Article History:
Submitted/Received 20 October 2026
First Revised 10 November 2026
Accepted 10 November 2026
First Available online 11 November 2026
Publication Date 12 November 2026

Keyword:
Fintech E-Wallet, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Self Control, SEM-PLS.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung seiring ekspansi jaringan internet telah merekonfigurasi pola aktivitas masyarakat, terutama dalam mekanisme administrasi keuangan maupun pelaksanaan transaksi ekonomi (Wafa, 2025). Besarnya penetrasi teknologi tersebut tercermin melalui publikasi We Are Social (2024), yang mencatat populasi pengguna internet Indonesia sebanyak 212,9 juta individu atau setara dengan 77% dari keseluruhan penduduk. Ekspansi konektivitas ini menjadi salah satu katalisator pertumbuhan *financial technology* (*fintech*), termasuk inovasi instrumen pembayaran berbasis elektronik berupa *e-wallet*. Bank Indonesia (2016) mengategorikan instrumen tersebut sebagai fasilitas elektronik yang berfungsi mengadministrasikan informasi alat pembayaran sekaligus menyediakan penyimpanan sejumlah dana untuk kepentingan penyelesaian transaksi. Aspek operasional penyelenggaraannya memperoleh landasan regulatif melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 beserta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 18/41/DKSP. Dalam implementasi praktis, keberadaan dompet digital memberikan alternatif penyelesaian pembayaran yang lebih efisien bagi berbagai kelompok konsumen, terutama kalangan mahasiswa dan generasi muda, melalui perangkat *smartphone*. Pemanfaatannya mencakup beragam kebutuhan ekonomi, mulai dari pembelian barang, pelunasan kewajiban tagihan, pengisian saldo (*top-up*), hingga pemindahan dana antarpengguna (Sriyono et al., 2023).

Implikasi penetrasi dompet digital tidak terbatas pada inovasi instrumen pembayaran, melainkan turut mengakselerasi restrukturisasi perilaku transaksi masyarakat dari penggunaan uang fisik menuju mekanisme pembayaran elektronik (*cashless payment*). Pergeseran tersebut secara bertahap membentuk preferensi konsumen terhadap ekosistem pembayaran berbasis teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Ramadhan et al., 2024). Di pasar domestik, ekosistem penyedia layanan tersebut direpresentasikan oleh sejumlah platform, antara lain OVO, DANA, GoPay, ShopeePay, serta LinkAja (Saputri & Pratama, 2021). Tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap instrumen tersebut juga teridentifikasi dalam publikasi GoodStats (2026) yang bersumber dari laporan *Indonesia Fintech Trends 2025* oleh Jakpat. Hasil survei memperlihatkan bahwa proporsi penggunaan *e-wallet* untuk memenuhi kebutuhan transaksi rutin mencapai 80% dari masyarakat Indonesia. Sebagai pembanding, penetrasi fasilitas perbankan berbasis digital, baik *mobile banking* maupun bank digital, tercatat sebesar 44%, sedangkan pemanfaatan skema pembiayaan *paylater* berada pada angka 20%. Komparasi antarkategori layanan tersebut memperlihatkan posisi dompet elektronik sebagai instrumen pembayaran digital dengan tingkat penggunaan paling dominan. Secara empiris, kondisi ini sekaligus mengindikasikan semakin kuatnya integrasi inovasi teknologi finansial ke dalam pola konsumsi dan perilaku transaksi masyarakat Indonesia. Gambar 1 berikut menunjukan dominasi penggunaan pembayaran periode 2025 di indonesia



Gambar 1. Dominasi Penggunaan Instrumen Pembayaran di Indonesia pada Periode 2025.

Fenomena pemanfaatan *fintech e-wallet* pada kelompok mahasiswa Generasi Z memperlihatkan perkembangan yang semakin masif, terutama dipengaruhi oleh efisiensi pembayaran, insentif *cashback*, potongan harga (*discount*), serta konektivitas layanan dengan ekosistem *e-commerce* dan transportasi berbasis aplikasi (Sulistiana & Deskoni, 2025). Meskipun demikian, intensitas penggunaan fasilitas pembayaran digital berpotensi meningkatkan kecenderungan *impulsive buying* hingga pola konsumsi berlebihan ketika tidak disertai kapasitas pengelolaan finansial dan regulasi diri yang memadai (Insana & Johan, 2020). Dalam konteks tersebut, *financial literacy* merepresentasikan kompetensi kognitif sekaligus kapabilitas seseorang untuk mengevaluasi alternatif dan menentukan keputusan ekonomi secara rasional (Yasmeen & Sari, 2024). Sementara itu, kapasitas *self-control* berkaitan dengan mekanisme pengendalian impuls yang memungkinkan individu membatasi orientasi konsumsi serta menempatkan prioritas kebutuhan di atas preferensi personal (Nainggolan, 2022). Kombinasi kedua aspek tersebut menjadi landasan pembentukan *financial behavior* yang sehat, khususnya dalam mengalokasikan dana, mengontrol arus pengeluaran, dan memanfaatkan fasilitas keuangan berbasis digital secara terukur serta akuntabel.

Temuan terdahulu (prior empirical investigations) mengindikasikan bahwa financial literacy bersama kapasitas self-regulation berkontribusi terhadap konstruksi pola pengelolaan keuangan (financial behavior) di kalangan mahasiswa (university students) (Komariyah et al., 2025). Temuan lainnya memperlihatkan bahwa kapabilitas literasi finansial bersama intensitas pemanfaatan *fintech e-wallet* mempunyai kontribusi signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan individu (Khotimah et al., 2025). Eksplorasi ilmiah mengenai *financial behavior* sebagai *intervening construct* masih memerlukan pendalaman, khususnya dalam mengidentifikasi *mediating pathway* yang menghubungkan *financial literacy* serta *self-regulation* dengan intensitas adopsi *fintech e-wallet*. Keterbatasan evidensi tersebut menjadi landasan bagi pengembangan studi ini, dengan orientasi analitis pada pengujian *causal association* antara kapabilitas literasi finansial, pengendalian diri, dan penggunaan teknologi dompet elektronik. Dalam kerangka konseptual tersebut, *financial behavior* diposisikan sebagai variabel intervening yang menjelaskan mekanisme *effect transmission* pada populasi mahasiswa Generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara akademis, hasil kajian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai kontribusi kompetensi finansial, regulasi diri, serta pembentukan perilaku keuangan dalam mewujudkan pemanfaatan layanan *e-wallet* yang lebih rasional, efektif, dan bertanggung jawab.

1.2. Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior

Landasan teoretis penelitian berpijak pada pemikiran Ajzen tahun 1991 melalui Theory of Planned Behavior, yang menempatkan behavioral intention dan tindakan individu dalam suatu explanatory framework dengan mempertimbangkan tiga elemen fundamental, yakni attitudinal evaluation, social normative influence, serta perceived capability in behavioral regulation. Dalam konteks pengelolaan finansial, *financial literacy* merepresentasikan kapabilitas kognitif dan keterampilan praktis individu dalam menentukan keputusan keuangan demi tercapainya kesejahteraan ekonomi (OJK, 2024). Sementara itu, *self-control* merefleksikan kapasitas regulasi diri (*self-regulation*) dalam membatasi impuls serta mengarahkan tindakan secara terukur (Tangney et al., 2004). Integrasi kedua konstruk

tersebut memiliki relevansi terhadap *financial behavior*, Kapabilitas finansial personal merefleksikan kapasitas seseorang dalam melaksanakan alokasi, pengendalian, serta akuntabilitas atas kepemilikan sumber daya ekonomi individual (Sari & Anam, 2021). Sementara itu, penerimaan inovasi pembayaran berbasis fintech e-wallet dapat dielaborasi melalui perspektif konseptual Technology Acceptance Model atau TAM. Kerangka tersebut mengonstruksi mekanisme adopsi teknologi berdasarkan empat konstruk fundamental, meliputi utilitas fungsional perceived usefulness, tingkat aksesibilitas operasional perceived ease of use, disposisi evaluatif terhadap penggunaan attitude toward using, dan orientasi intensional untuk mengadopsi teknologi behavioral intention (Davis, 1989).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Kapabilitas finansial individu, sebagaimana dijabarkan Otoritas Jasa Keuangan (2024), terbentuk melalui akumulasi wawasan, kompetensi, serta kepercayaan diri yang menjadi landasan dalam menentukan sikap dan tindakan pengelolaan keuangan. Huston (2010) menegaskan bahwa penguasaan *financial literacy* berkontribusi terhadap ketepatan individu dalam mengevaluasi alternatif dan menetapkan keputusan finansial. Relevansi hubungan tersebut memperoleh dukungan empiris melalui temuan Hong et al. (2024) serta Veriwati et al. (2021), memperoleh dukungan empiris melalui temuan yang memperlihatkan adanya korelasi positif serta statistically significant terhadap kualitas financial management behavior mahasiswa. Berlandaskan theoretical framework dan empirical evidence tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z

Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Keuangan

Regulasi diri (*self-control*) merepresentasikan kapasitas psikologis seseorang dalam membatasi impuls, mengendalikan kecenderungan spontan, serta mengarahkan tindakan agar konsisten dengan target yang telah ditentukan (Fitriyani & Susilawati, 2025). Dalam kerangka behavioral regulation, Tangney et al. 2004 mengidentifikasi *self-control* sebagai instrumen fundamental bagi terciptanya rational judgment serta behavioral restraint dalam proses pengambilan keputusan dan alokasi financial resources. Dukungan empirical evidence selanjutnya dikemukakan oleh Yulianti et al. 2025 serta Fitriyani & Susilawati 2025, yang mengindikasikan adanya positive and significant association antara kapasitas pengendalian diri dengan financial behavior dan personal financial management practices. Konsistensi antara argumentasi teoretis dan hasil pengujian sebelumnya menjadi dasar penetapan hipotesis berikut:

H2: *Self control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet*

Pemahaman finansial (*financial literacy*) menurut Arianti (2021) merefleksikan penguasaan individu atas prinsip pengaturan dana, alokasi sumber daya, serta pertimbangan dalam menentukan pilihan keuangan. Dimensi literasi tersebut tidak berhenti pada aspek kognitif berupa penguasaan informasi, melainkan turut mencakup kecakapan aplikatif dalam praktik finansial sehari-hari (Huston, 2010). Kompetensi demikian menjadi relevan ketika individu berinteraksi dengan ekosistem *financial technology* (*fintech*), terutama layanan pembayaran

elektronik yang menggabungkan infrastruktur digital dengan transaksi keuangan. Hasil penelitian Susilowati et al. (2025) mengindikasikan adanya kontribusi positif literasi keuangan terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*. Sejalan dengan temuan tersebut, Cayadewi et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman finansial memiliki peranan substansial dalam pembentukan pola keputusan keuangan, termasuk preferensi pemanfaatan dompet digital. Dengan mempertimbangkan argumentasi konseptual dan evidensi penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet* mahasiswa Generasi Z

Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet*

Dalam konteks pengambilan keputusan finansial, *self-control* merepresentasikan kapasitas personal untuk membatasi impuls, mengendalikan preferensi, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan transaksi menggunakan *fintech e-wallet*. Kapabilitas regulasi diri tersebut memungkinkan pemanfaatan instrumen pembayaran digital secara proporsional berdasarkan prioritas kebutuhan (Hutajulu, 2024). Tangney et al. (2004) mengemukakan bahwa tingkat pengendalian diri berkorelasi dengan kemampuan seseorang dalam meregulasi tindakan. Sebaliknya, lemahnya mekanisme kontrol internal berpotensi meningkatkan kecenderungan penggunaan *e-wallet* secara tidak terkendali. Relevansi hubungan tersebut tercermin dalam temuan Hutajulu (2024), yang mengungkapkan bahwa pengendalian diri berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa menentukan alokasi keuangan berdasarkan skala prioritas. Mengacu pada landasan konseptual dan bukti empiris tersebut, proposisi penelitian dinyatakan melalui hipotesis berikut:

H4 : *Self control* berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet* mahasiswa Generasi Z

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet*

Aspek *financial behavior* mencerminkan pola tindakan seseorang dalam mengalokasikan serta mengadministrasikan sumber daya ekonomi yang dimiliki, meliputi aktivitas konsumsi, penyimpanan dana, penempatan investasi, hingga antisipasi terhadap eksposur risiko finansial (Suryanto, 2017). Kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai menjadi landasan bagi terciptanya keputusan transaksi digital yang rasional, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan aktual. Dalam penelitian Austin & MN (2021), ditemukan bahwa perilaku keuangan mempunyai keterkaitan signifikan dengan pemanfaatan *e-wallet*, dengan kepuasan pelanggan sebagai aspek yang mendukung hubungan tersebut. Temuan empiris Woroms et al. 2024 memperlihatkan bahwa financial behavior memiliki keterkaitan dengan e-wallet utilization, melalui perspektif technological accessibility dalam ekosistem financial technology. Berdasarkan argumentasi teoretis dan temuan empiris tersebut, formulasi hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet* mahasiswa Generasi Z

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet* melalui Perilaku Keuangan

Penguasaan *financial literacy* menyediakan fondasi pengetahuan bagi individu untuk mengevaluasi keputusan terkait penerimaan pendapatan, distribusi pengeluaran, pembentukan tabungan, serta pengendalian konsekuensi risiko keuangan (Astini & Pasek, 2022). Kompetensi finansial berperan sebagai fondasi behavioral accountability dalam kerangka Theory of Planned Behavior, sedangkan perspektif Technology Acceptance Model mengindikasikan bahwa kapabilitas tersebut turut mengonstruksi technological adoption melalui evaluasi utilitas fungsional serta tingkat akseptabilitas penggunaan sistem, perceived utility dan operational accessibility. Mekanisme tersebut menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel intervening yang menjelaskan keterkaitan antara pemahaman finansial dan keputusan pemanfaatan *fintech e-wallet*. Temuan terdahulu memperlihatkan bahwa financial literacy memiliki keterkaitan positif-signifikan terhadap intensitas penggunaan e-wallet serta pola pengelolaan keuangan mahasiswa, sebagaimana dilaporkan Wiwik et al. 2023. Berbeda dari hasil tersebut, Wafa 2025 mengonfirmasi signifikansi kontribusi financial literacy terhadap financial behavior, sedangkan variabel e-wallet utilization secara statistik belum memperlihatkan explanatory effect yang bermakna. Berlandaskan theoretical framework dan empirical discrepancies antarstudi, formulasi hipotesis penelitian diarahkan sebagai berikut:

H6 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet* melalui perilaku keuangan.

Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet* Melalui Perilaku Keuangan

Kemampuan regulasi personal (*self-control*) berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam mengelola respons emosional, membatasi dorongan sesaat, serta mempertahankan tindakan yang berorientasi pada pencapaian sasaran jangka panjang (Mardiana & Rochmawati, 2020). Dalam domain pengelolaan finansial, kapasitas tersebut dapat diwujudkan melalui pengendalian konsumsi impulsif, perencanaan anggaran, konsistensi menabung, dan pembatasan kecenderungan konsumtif. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, Ajzen 1991 menempatkan perceived behavioral control sebagai determinan yang merepresentasikan kapabilitas personal serta estimasi individu atas kemampuannya mengatasi hambatan tindakan. Secara empiris, Masitah et al. 2026 bersama Safitri et al. 2026 mengonfirmasi keterkaitan signifikan antara self-control dan financial management behavior pada kalangan mahasiswa. Ekstensi temuan pada digital payment context turut ditunjukkan Mariana et al. 2025 melalui identifikasi kontribusi self-control terhadap adoption of fintech e-wallet sebagai instrumen transaksi finansial. Keterkaitan antara kapasitas pengendalian personal, pembentukan perilaku finansial, dan penggunaan instrumen pembayaran digital tersebut menjadi dasar penyusunan hipotesis berikut:

H7 : *Self Control* berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet* melalui perilaku keuangan

2. METODE

Rancangan riset ini berlandaskan paradigma kuantitatif (*quantitative paradigm*) dengan orientasi kausal-asosiatif serta model observasi *cross-sectional* guna mengidentifikasi keterkaitan sekaligus arah pengaruh antar konstruk. Subjek observasi mencakup mahasiswa Generasi Z pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang

telah memanfaatkan layanan *fintech e-wallet*. Penetapan 200 partisipan dilakukan berdasarkan skema *non-probability sampling*, khususnya prosedur *accidental sampling*. Informasi empiris bersumber dari data primer berupa instrumen kuesioner berformat *five-point Likert scale*, sementara landasan sekunder dihimpun melalui penelaahan literatur, publikasi ilmiah, serta hasil riset sebelumnya. Kerangka konseptual menempatkan literasi keuangan (LK) bersama *self control* (SC) sebagai prediktor eksogen, perilaku keuangan (PK) sebagai konstruk intervening, dan penggunaan *fintech e-wallet* (PFE) sebagai outcome variable. Pengolahan informasi empiris dilaksanakan melalui descriptive analytics, disertai penerapan Partial Least Squares berbasis Structural Equation Modeling dengan SmartPLS versi 3.0 sebagai instrumen komputasi. Pemeriksaan kelayakan instrumen ditempuh melalui *outer model evaluation* yang mencakup parameter validitas dan reliabilitas, sedangkan pengujian keterhubungan konstruk beserta kapasitas prediktif model dilaksanakan melalui *inner model assessment*. Selanjutnya, prosedur *bootstrapping* diterapkan sebagai dasar inferensial dalam mengestimasi signifikansi jalur pengaruh secara langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung, termasuk mengidentifikasi kontribusi mediasi perilaku keuangan (Hair et al., 2021).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Distribusi profil partisipan (respondent profile) mencakup empat indikator demografis, yakni gender, kelompok usia, asal program studi, serta tingkat semester, dengan rincian komposisi sebagaimana tercantum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	29%
	Perempuan	142	71%
	Total	200	100%
Usia	17–19 tahun	50	25%
	20–22 tahun	144	72%
	23–26 tahun	6	3%
	Total	200	100%
Program Studi	Akuntansi	131	65,5%
	Manajemen	50	25%
	Ekonomi Pembangunan	9	4,5%
	Bisnis Digital	10	5%
	Total	200	100%
Semester	Semester 2	60	30%
	Semester 4	19	9,5%
	Semester 6	117	58,5%
	Semester 8	4	2%
	Total	200	100%

Sumber: Hasil pengolahan informasi empiris, 2026.

Komposisi demografis pada Tabel 1 memperlihatkan kecenderungan dominasi responden perempuan dengan proporsi 142 individu (71%), sementara rentang usia 20–22 tahun mencakup 144 individu (72%). Ditinjau dari latar belakang akademik, partisipan dari program studi akuntansi tercatat sebanyak 131 orang (65,5%), sedangkan representasi mahasiswa

semester 6 mencapai 117 orang (58,5%). Distribusi tersebut merefleksikan bahwa karakteristik sampel terkonsentrasi pada kelompok perempuan usia dewasa awal dengan latar pendidikan akuntansi yang berada pada fase perkuliahan semester enam. Secara demografis, komposisi ini merepresentasikan *respondent profile* sekaligus memberikan deskripsi mengenai pengguna layanan *fintech e-wallet* yang menjadi objek observasi empiris.

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Cakupan konstruk yang dianalisis terdiri atas LK (independent variable) dan SC sebagai prediktor, PK yang diposisikan sebagai variabel intervening, serta PFE sebagai konstruk terikat (dependent variable). Gambaran karakteristik data masing-masing konstruk berdasarkan pengolahan statistik deskriptif (descriptive statistics) dipaparkan di tabel 2:

Tabel 2. Ikhtisar Temuan Statistik Deskriptif

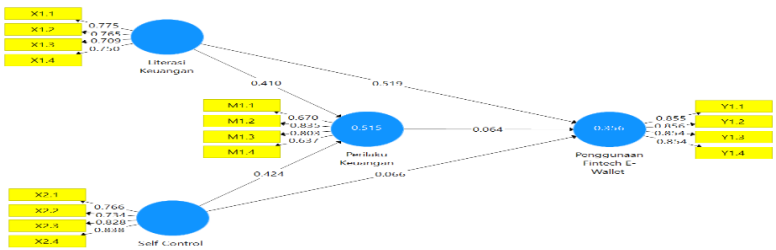
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	200	7,00	20,00	17,0600	2,10918
SC	200	9,00	20,00	15,9900	2,70304
PK	200	9,00	20,00	16,1250	2,61795
PFE	200	8,00	20,00	17,8600	2,41653
Valid N (listwise)	**200**				

Sumber: data primer diolah, 2026

Melalui pengolahan data terhadap 200 partisipan (*respondents*), diperoleh profil statistik deskriptif yang memperlihatkan variasi skor pada setiap konstruk penelitian. Indikator literasi keuangan mencatat *mean* 17,060 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 2,109, sedangkan *self control* menghasilkan rerata 15,990 dan dispersi 2,703. Pada konstruk perilaku keuangan, nilai *average score* tercatat 16,125 dengan deviasi 2,617, sementara intensitas penggunaan *fintech e-wallet* mencapai rerata 17,860 dengan simpangan baku 2,416. Secara keseluruhan, capaian *mean score* mengindikasikan kecenderungan responden memiliki kapasitas literasi keuangan, pengendalian diri, pengelolaan perilaku finansial, serta adopsi dompet digital pada kategori relatif tinggi. Di sisi lain, besaran *standard deviation* yang cenderung terbatas mengindikasikan rendahnya variabilitas respons (*response dispersion*), sehingga perbedaan penilaian antarpartisipan relatif tidak signifikan.

Hasil Analisis Data Outer Model

Evaluasi empiris dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS), dengan bantuan SmartPLS 3.0 untuk mengestimasi hubungan antarvariabel dalam penelitian. Hasil evaluasi model pengukuran (measurement model atau outer model) disajikan secara grafis pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Outer Model

Sumber : Data primer diolah, 2026

Metode analisis berbasis Partial Least Squares digunakan untuk mengidentifikasi pola relasional antarkonstruk laten melalui estimasi pengaruh langsung atau direct effect serta pengaruh tidak langsung atau indirect effect dalam suatu model struktural.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penilaian kualitas konstruk melalui pendekatan outer model mencakup dua aspek utama, yakni ketepatan pengukuran (validity) dan konsistensi instrumen (reliability). Penilaian convergent validity dilakukan melalui observasi terhadap nilai loading factor dan Average Variance Extracted, sedangkan internal consistency dikaji berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha serta Composite Reliability. Seluruh output pengujian empiris disajikan secara sistematis pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan	CA	CR	Keterangan
LK	LK.1	0,775	0,562	Valid	0,741	0,837	Reliabel
	LK.2	0,765		Valid			
	LK.3	0,709		Valid			
	LK.4	0,750		Valid			
SC	SC.1	0,766	0,730	Valid	0,877	0,915	Reliabel
	SC.2	0,734		Valid			
	SC.3	0,828		Valid			
	SC.4	0,838		Valid			
PK	PK.1	0,670	0,549	Valid	0,722	0,828	Reliabel
	PK.2	0,835		Valid			
	PK.3	0,803		Valid			
	PK.4	0,637		Valid			
PFE	PFE.1	0,855	0,628	Valid	0,806	0,871	Reliabel
	PFE.2	0,856		Valid			
	PFE.3	0,854		Valid			
	PFE.4	0,854		Valid			

Sumber: Hasil pengolahan informasi empiris, 2026.

Hasil evaluasi model pengukuran pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas indikator telah mencapai standar *outer loading* ≥ 0,70. Meskipun demikian, PK.1 dan PK.4 menunjukkan koefisien yang belum mencapai ambang tersebut. Kedua indikator tetap diikutsertakan dalam model dengan mempertimbangkan capaian *Average Variance Extracted* (AVE) serta konsistensi internal konstruk yang masih berada dalam rentang penerimaan. Secara keseluruhan, nilai AVE masing-masing variabel melampaui 0,50, Adapun nilai Composite Reliability maupun Cronbach's Alpha masing-masing telah melampaui ambang batas minimum 0,70. Konfigurasi hasil tersebut mengonfirmasi terpenuhinya parameter *convergent validity* dan *internal consistency reliability*, sehingga seluruh konstruk dinilai layak untuk memasuki tahapan estimasi berikutnya (Hair et al., 2021).

Uji Validitas Diskriminan

Pemeriksaan *discriminant validity* menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker Criterion* sebagai instrumen untuk mengidentifikasi tingkat keunikan empiris setiap konstruk terhadap variabel laten lainnya. Melalui prosedur komparatif tersebut, derajat keterpisahan antarkonstruk dapat dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun matriks hasil pengujian *Fornell-Larcker Criterion* ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Output *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	LK	PFE	PK	SC
LK	0,750			
PFE	0,589	0,855		
PK	0,613	0,423	0,741	
SC	0,480	0,355	0,621	0,792

Sumber: Hasil pengolahan informasi empiris, 2026.

Pada matriks pengujian Tabel 4, kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi pada keseluruhan konstruk yang dianalisis. Indikator empirisnya tercermin melalui besaran akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk variabel yang melampaui koefisien korelasi antarkonstruk. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya diferensiasi pengukuran (*construct distinctiveness*), sehingga masing-masing variabel memiliki karakteristik empiris yang dapat dibedakan dan dinyatakan lolos pengujian validitas diskriminan.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *structural model* diarahkan pada penelaahan kapasitas eksplanatori dan akurasi prediksi model terhadap konstruk endogen. Aspek evaluasi mencakup tingkat kolinearitas melalui VIF, proporsi varians yang terjelaskan berdasarkan *R-square* (R^2), magnitude kontribusi antarkonstruk menggunakan *effect size* (f^2), serta kapabilitas prediktif melalui *predictive relevance* (Q^2). Keseluruhan parameter tersebut menjadi landasan penilaian kelayakan struktural yang hasil empirisnya dirangkum pada tabel 5 ini.

Tabel 5. Output *Inner Model*

Pengujian	Hubungan/Variabel	Nilai	Kategori
VIF	LK → PFE	1,646	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF	LK → PK	1,300	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF	PK → PFE	2,061	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF	SC → PFE	1,671	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF	SC → PK	1,300	Tidak terjadi multikolinearitas
R^2	PFE	0,356	Lemah
R^2	PK	0,515	Moderat
f^2	LK → PFE	0,254	Sedang
f^2	LK → PK	0,266	Sedang
f^2	SC → PFE	0,004	Sangat kecil
f^2	SC → PK	0,286	Sedang
f^2	PK → PFE	0,003	Sangat kecil
Q^2	PFE	0,245	Memiliki relevansi prediktif
Q^2	PK	0,275	Memiliki relevansi prediktif

Sumber: data primer diolah, 2026

Output pengujian collinearity memperlihatkan bahwa keseluruhan indikator VIF memiliki koefisien di bawah batas 5, sehingga estimasi model tidak mengandung persoalan multicollinearity. Pada konstruk penggunaan fintech e-wallet, nilai determinasi (R^2) mencapai 0,356, yang merepresentasikan kontribusi literasi keuangan, self control, dan perilaku keuangan sebesar 35,6% terhadap variasi konstruk, sedangkan 64,4% lainnya dipengaruhi oleh determinan eksternal yang tidak tercakup dalam spesifikasi penelitian. Sementara itu, konstruk perilaku keuangan memperoleh R^2 sebesar 0,515, mengindikasikan bahwa literasi keuangan bersama self control memberikan explanatory contribution sebesar 51,5%,

Kontribusi determinan sebesar 48,5% masih attributable to external factors yang berada beyond the scope of the proposed model. Selanjutnya, berdasarkan parameter effect size, financial literacy mencatat magnitude of influence sebesar 0,254 terhadap fintech e-wallet adoption, financial behavior memperlihatkan contribution coefficient senilai 0,266 pada konstruk serupa, sementara self-control menghasilkan impact magnitude sebesar 0,286 terhadap financial behavior. Secara empirical classification, seluruh estimasi tersebut merepresentasikan moderate-level effect. Sebaliknya, jalur pengaruh self control dan perilaku keuangan terhadap penggunaan fintech e-wallet masing-masing hanya mencatat 0,004 dan 0,003, sehingga tergolong negligible effect. Dari aspek predictive relevance, penggunaan fintech e-wallet memperoleh Q^2 sebesar 0,245, sedangkan perilaku keuangan mencatat 0,275. Nilai positif pada kedua konstruk tersebut mengindikasikan bahwa model struktural mempunyai kapabilitas prediktif yang memadai. Secara keseluruhan, model memperlihatkan moderate explanatory power dalam mengestimasi perilaku keuangan, tetapi kapasitas penjelasannya terhadap penggunaan fintech e-wallet masih relatif terbatas (Hair et al., 2021).

Path Coefficients

Hasil pengujian koefisien jalur (path coefficients) untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. *Path Coefficients*

	LK	PFE	PK	SC
LK		0,519	0,410	
PFE				
PK		0,064		
SC		0,066	0,424	

Sumber: data primer diolah, 2026

Hasil estimasi *path coefficient* memperlihatkan variasi intensitas asosiasi antar konstruk. Kontribusi paling dominan ditemukan pada relasi literasi keuangan dengan adopsi *fintech e-wallet*, yang mencatat koefisien 0,519 dan merepresentasikan keterkaitan positif berkategori kuat. Pada jalur lainnya, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mencapai 0,410, sedangkan determinasi *self control* terhadap perilaku keuangan tercatat 0,424; kedua estimasi tersebut mengindikasikan asosiasi positif dengan tingkat moderat. Berbeda dari temuan tersebut, keterkaitan *self control* dengan pemanfaatan *fintech e-wallet* hanya menghasilkan estimasi 0,066, sementara jalur perilaku keuangan menuju penggunaan *fintech e-wallet* memperoleh angka 0,064. Kedua nilai tersebut merefleksikan hubungan positif dengan intensitas relatif rendah. Secara komparatif, jalur literasi keuangan menuju penggunaan *fintech e-wallet* menempati posisi tertinggi (0,519), sedangkan relasi perilaku keuangan dengan penggunaan layanan tersebut berada pada peringkat terendah (0,064).

Uji Hipotesis

Prosedur verifikasi hipotesis mencakup identifikasi *direct effect* maupun *indirect effect* di antara konstruk penelitian. Estimasi signifikansi dilakukan melalui teknik *bootstrapping* berbantuan aplikasi SmartPLS, dengan rekapitulasi hasil pengujian empiris didokumentasikan dalam Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics (IO/STDEVI)	P-Values
LK→ PFE	0,519	0,520	0,081	6,382	0,000
LK → PK	0,410	0,410	0,057	7,138	0,000
PK → PFE	0,064	0,066	0,093	0,685	0,493
SC → PFE	0,066	0,063	0,078	0,845	0,398
SC → PK	0,424	0,429	0,056	7,596	0,000

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistics (IO/STDEVI)	P-Values
LK → PK → PFE	0,026	0,028	0,039	0,667	0,505
SC → PK → PFE	0,027	0,027	0,040	0,673	0,501

Temuan empiris melalui pengujian statistik memperlihatkan bahwa tingkat financial literacy berasosiasi secara positif dengan kecenderungan penggunaan fintech e-wallet, disertai signifikansi yang terverifikasi secara inferensial melalui nilai t sebesar 6,328 dan probabilitas 0,000, sekaligus menunjukkan hubungan bermakna dengan *financial behavior* (t = 7,138 > 1,96; p = 0,000 < 0,05). Signifikansi positif juga teridentifikasi pada keterkaitan *self-control* dengan perilaku keuangan, yang dibuktikan melalui t = 7,596 > 1,96 dan p = 0,000 < 0,05. Namun, jalur pengaruh *financial behavior* terhadap pemanfaatan *fintech e-wallet* tidak memenuhi kriteria signifikansi (t = 0,685 < 1,96; p = 0,493 > 0,05), demikian pula relasi *self-control* dengan penggunaan layanan tersebut (t = 0,845 < 1,96; p = 0,398 > 0,05). Ditinjau dari mekanisme *indirect effect*, keterlibatan perilaku keuangan sebagai variabel intervening belum mampu menjelaskan transmisi pengaruh *financial literacy* terhadap penggunaan *fintech e-wallet* (t = 0,667 < 1,96; p = 0,505 > 0,05), maupun pengaruh *self-control* terhadap variabel yang sama (t = 0,673 < 1,96; p = 0,501 > 0,05). Secara inferensial, statistical evidence mengindikasikan bahwa validitas hubungan antarvariabel terbatas pada tiga significant pathways, yakni financial literacy terhadap fintech e-wallet adoption, financial literacy terhadap financial behavior, serta self-control terhadap financial behavior. Sementara itu, dua pengujian mediation menunjukkan hasil non-significant, sehingga dukungan empiris terhadap kedua hipotesis tersebut belum dapat dibuktikan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Statistical testing menunjukkan hubungan yang kuat melalui nilai *t-statistics* 7,138, melampaui batas kritis 1,96, serta probabilitas 0,000, di bawah signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa *financial literacy* berkontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengambil keputusan finansial secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Pengetahuan ekonomi menjadi landasan penerapan *prudent financial behavior*, mencakup penyusunan anggaran, pembentukan tabungan, investasi, pengendalian konsumsi, serta pelunasan kewajiban tepat waktu dalam praktik keseharian. Relasi tersebut dapat diterangkan melalui *Theory of Planned Behavior* Ajzen 1991. Konstruk *attitude toward the behavior* menjelaskan bahwa evaluasi individu atas tindakan tertentu membentuk orientasi perilaku yang bertanggung jawab. Keselarasan temuan terlihat

dalam studi Komariyah et al. 2025, Merta et al. 2026, serta Khotimah et al. 2025, yang mengidentifikasi peranan pengetahuan finansial bagi pembentukan perilaku dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, Baalubi et al. 2026 melaporkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan. Disparitas hasil tersebut mengindikasikan adanya *knowledge-behavior gap*, yaitu kondisi ketika penguasaan informasi finansial belum tentu terkonversi menjadi praktik pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, aspek psikologis, pola kebiasaan, dan dinamika situasional turut menjadi determinan yang memengaruhi realisasi keputusan individu.

Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil estimasi terhadap hipotesis kedua memperlihatkan nilai *t-statistics* 7,596, lebih tinggi dibandingkan batas pembanding 1,96, sedangkan *p-values* tercatat 0,000 atau lebih rendah daripada 0,05. Konsekuensinya, H2 memperoleh dukungan empiris dan dinyatakan diterima. Koefisien pengujian tersebut mengindikasikan bahwa *self-control* memiliki keterkaitan positif serta signifikan dengan perilaku finansial mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Manifestasi pengendalian diri tercermin melalui kemampuan melakukan *impulse regulation*, mengevaluasi daya tarik promosi, mengantisipasi konsekuensi ekonomi, serta menentukan prioritas sebelum mengalokasikan sumber daya. Kapasitas regulasi tersebut memungkinkan mahasiswa meminimalkan konsumsi impulsif, mempertahankan konsistensi menabung, dan menyelesaikan tanggungan finansial berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Secara teoretis, hubungan ini memperoleh penjelasan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), terutama konstruk *perceived behavioral control* yang merepresentasikan persepsi seseorang atas kapasitas dan kendalinya dalam merealisasikan tindakan tertentu. Dukungan terhadap temuan tersebut turut diperoleh dari penelitian Komariyah et al. (2025) dan Merta et al. (2026), yang mengonfirmasi signifikansi positif pengendalian diri dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, Hutajulu (2024) menggarisbawahi kontribusi kapasitas kontrol personal dalam keterkaitan antara literasi finansial dan perilaku pengelolaan uang. Sebaliknya, Putri & Wahjudi (2022) memperoleh bukti empiris yang berbeda karena *self-control* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap aktivitas menabung mahasiswa. Inkonsistensi tersebut dapat berkaitan dengan keterbatasan kapasitas ekonomi serta besarnya kebutuhan konsumsi, sehingga kemampuan mengendalikan keputusan personal belum sepenuhnya menjamin terlaksananya praktik finansial yang optimal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet*

Structural assessment memperlihatkan nilai statistik sebesar 6,382, melampaui threshold pengujian 1,96, sedangkan probabilitas sebesar 0,000 berada di bawah standard signifikansi 0,05. Konfigurasi hasil tersebut mengonfirmasi acceptance terhadap hipotesis yang dirumuskan. Secara substantif, financial literacy terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan fintech e-wallet oleh mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kompetensi finansial membentuk analytical capacity mahasiswa dalam mempertimbangkan manfaat operasional, eksposur risiko, serta konsekuensi pembiayaan pada transaksi elektronik. Kapabilitas tersebut menjadi fundamental basis bagi penggunaan layanan keuangan digital melalui pertimbangan rasional. Dalam perspektif konseptual, fenomena ini relevan dengan Theory of Planned Behavior Ajzen 1991, khususnya konstruk perceived behavioral control, yang merefleksikan persepsi individu mengenai kecukupan kemampuan dan sumber daya untuk merealisasikan perilaku. Temuan terdahulu turut memperkuat argumentasi empiris tersebut. Wiwik et al. 2023 serta Padi et al.

2026 membuktikan kontribusi positif signifikan literasi keuangan terhadap penggunaan e-wallet dan mobile money. Kendati demikian, inkonsistensi hasil ditemukan dalam studi Safira & Susanti (2020), ketika literasi keuangan tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan uang elektronik. Disparitas temuan tersebut mengisyaratkan bahwa keputusan adopsi teknologi pembayaran tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi finansial, melainkan turut melibatkan preferensi subjektif, ketertarikan personal, dan evaluasi individual terhadap layanan yang tersedia.

Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet*

Temuan empiris mengindikasikan bahwa dimensi personal regulation belum memenuhi kriteria statistical significance dalam menjelaskan kecenderungan adopsi fintech e-wallet. Hal ini tercermin melalui estimasi t-statistics 0,845, yang secara numerik masih inferior terhadap critical value 1,96. Adapun probabilitas pengujian tercatat sebesar 0,398, melampaui significance threshold 0,05. Secara inferensial, evidensi tersebut mengarah pada rejection of the proposed hypothesis, sehingga kapasitas self-regulatory control belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap e-wallet utilization behavior pada populasi mahasiswa Generation Z di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fenomena ini memperlihatkan bahwa regulasi perilaku individual bukan merupakan determinan utama dalam keputusan memanfaatkan dompet elektronik. Dalam praktiknya, aktivitas transaksi digital dapat terbentuk melalui sejumlah pertimbangan lain, seperti urgensi kebutuhan, efisiensi operasional, preferensi terhadap pola hidup *cashless*, daya tarik program promosi, insentif *cashback*, kredibilitas sistem keamanan platform, serta pengaruh kebiasaan sosial di lingkungan pengguna. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, interpretasi ini merefleksikan aspek behavioral controllability, yakni evaluasi personal individu terhadap derajat feasibility maupun obstacles yang menyertai aktualisasi suatu tindakan. Dukungan terhadap hasil empiris ini ditemukan pada penelitian Arifin & Dwiyanti (2025), yang mengungkapkan bahwa pengendalian diri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan *e-wallet* oleh kelompok mahasiswa Generasi Z. Sementara itu, Pratama et al. (2026) turut menguraikan relevansi faktor gaya hidup, stimulus promosi, dan proteksi transaksi dalam membentuk kecenderungan penggunaan dompet digital. Oleh sebab itu, variasi kemampuan pengendalian diri tidak serta-merta menghasilkan perbedaan keputusan dalam mengadopsi instrumen pembayaran elektronik. Mahasiswa tetap memiliki keleluasaan menentukan metode transaksi berdasarkan skala prioritas, kalkulasi biaya administrasi, serta komparasi terhadap alternatif sistem pembayaran digital lain yang menawarkan efisiensi ekonomi (*cost efficiency*).

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap *Penggunaan Fintech E-Wallet*

Tidak ditemukannya statistical significance mengindikasikan bahwa aspek financial behavior belum menunjukkan kontribusi empiris terhadap intensitas pemanfaatan fintech e-wallet. Inferensi tersebut diperkuat oleh nilai t-statistics 0,685 yang berada di bawah threshold 1,96 serta probabilitas 0,493 yang melampaui batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, empirical evidence belum memberikan sufficient support bagi penerimaan hipotesis yang diajukan. Pengelolaan finansial personal bukan penentu utama pemilihan dompet digital. Aktivitas *budgeting*, menabung, berhemat, maupun membayar tagihan tepat waktu tidak otomatis mendorong penggunaan *e-wallet*. Keputusan tersebut kemungkinan

lebih berkaitan dengan faktor eksternal, seperti promosi, *cashback*, kepraktisan pembayaran, dan integrasi *marketplace*. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, keterkaitan antara financial management dan adopsi e-wallet dapat ditinjau melalui prinsip behavioral specificity, yakni kesesuaian objek, tindakan, serta konteks perilaku. Secara empiris, Teoh et al. 2026 dan Gowon et al. 2025 mengindikasikan bahwa penggunaan e-wallet belum terbukti memiliki asosiasi signifikan dengan praktik pengelolaan keuangan. Sebaliknya, Imani et al. 2024 mengidentifikasi kontribusi positif penggunaan e-wallet terhadap financial behavior, mengingat ketersediaan fasilitas transaction history memungkinkan expenditure monitoring secara sistematis sekaligus mendukung budgetary adjustment. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterkaitan kedua konstruk bergantung pada karakteristik pengguna, fitur layanan, serta kebutuhan dalam konteks penelitian.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *Fintech E-Wallet* melalui Perilaku Keuangan

Hasil *path analysis* pada mekanisme *indirect relationship* mengindikasikan bahwa transmisi pengaruh antarkonstruk tidak mencapai kriteria penerimaan statistik, dengan perolehan *t-statistics* 0,667 < 1,96 dan probabilitas 0,505 > 0,05. Konsekuensinya, *financial behavior* tidak teridentifikasi sebagai variabel intervening yang mampu menjembatani keterkaitan *financial literacy* dengan intensitas pemanfaatan *fintech e-wallet*. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa kompetensi finansial dapat menjadi determinan tersendiri dalam adopsi instrumen pembayaran elektronik, sehingga realisasi keputusan tidak harus berlangsung melalui aktivitas pengaturan keuangan. Signifikansi relasi langsung *financial literacy* dengan *financial behavior* dan penggunaan *e-wallet* menunjukkan bahwa keterhubungan antarkonstruk tidak otomatis menghasilkan transmisi pengaruh melalui variabel perantara. Berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* Ajzen 1991, pembentukan keputusan individu turut melibatkan disposisi internal sebagai landasan tindakan. Dalam penggunaan teknologi pembayaran, penguasaan *financial knowledge*, keterjangkauan akses, serta optimalisasi efisiensi transaksi dapat menjadi konsiderasi mahasiswa. Secara empiris, pola tersebut bersesuaian dengan I. Saputri et al. 2026 yang tidak mengonfirmasi fungsi mediasi *financial behavior* terhadap relasi *financial literacy* dan *financial inclusion*. Berbeda dengan itu, Irdawati et al. 2026 mengidentifikasi kontribusi intervening konstruk tersebut dalam hubungan *financial literacy* dan penggunaan *fintech* terhadap *investment behavior*. Inkonsistensi antartemuan mengindikasikan bahwa kapabilitas mediasi ditentukan oleh karakteristik hubungan variabel, substansi objek, serta konfigurasi model analitis.

Pengaruh *Self Control* terhadap Penggunnaan *Fintech E-Wallet* melalui Perilaku Keuangan

Pengujian hubungan kausal tidak langsung (indirect relationship) menghasilkan t-statistics 0,673, sedangkan batas penerimaan signifikansi ditetapkan pada 1,96. Adapun probabilitas kesalahan (p-values) mencapai 0,501, melampaui ketentuan maksimum 0,05. Kombinasi parameter inferensial tersebut mengindikasikan ketiadaan signifikansi pada jalur transmisi, sehingga proposisi mengenai efek mediasi tidak terkonfirmasi secara statistik. Konsekuensi pengujian memperlihatkan bahwa financial behavior belum memiliki kapasitas sebagai konstruk penghubung (intervening variable) antara determinasi personal (self-control) dan keputusan adopsi fintech e-wallet oleh mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meskipun regulasi diri terbukti mempunyai asosiasi positif signifikan dengan pengelolaan sumber daya finansial, keterkaitan tersebut tidak menghasilkan transmisi pengaruh menuju preferensi penggunaan instrumen transaksi

elektronik. Dengan kata lain, kompetensi pengendalian impuls, kapabilitas manajerial atas sumber daya ekonomi, serta orientasi penerimaan inovasi teknologi merepresentasikan dimensi perilaku yang tidak selalu membentuk satu kesatuan kausal. Perspektif Theory of Planned Behavior yang diperkenalkan Ajzen pada 1991 memberikan penjelasan konseptual bahwa kapasitas manajemen finansial tidak secara niscaya menentukan intensi maupun realisasi pemanfaatan teknologi pembayaran. Kesamaan evidensi ditunjukkan Mattoreang et al. 2026 melalui identifikasi tidak berfungsinya financial behavior sebagai mediator dalam keterkaitan penggunaan e-wallet dengan kecenderungan konsumsi mahasiswa. Sebaliknya, publikasi Mutia et al. 2026 mengungkap determinasi positif signifikan self-control terhadap financial behavior, sekaligus mengidentifikasi kontribusi variabel tersebut dalam mekanisme mediasi penelitian. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa mekanisme pengaruh pengendalian diri bergantung pada karakteristik model penelitian objek kajian.

4. KESIMPULAN

Temuan empiris mengindikasikan bahwa kapabilitas literasi finansial (*financial literacy*) dan regulasi personal (*self-control*) memiliki kontribusi positif serta signifikan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan (*financial behavior*), sementara pemahaman finansial juga memperlihatkan hubungan positif signifikan dengan intensitas penggunaan *fintech e-wallet*. Berbeda dengan temuan tersebut, mekanisme kontrol diri dan praktik pengelolaan keuangan belum menunjukkan kontribusi statistik yang signifikan terhadap keputusan pemanfaatan dompet digital. Pengujian hubungan tidak langsung (*indirect relationship*) turut memperlihatkan bahwa *financial behavior* belum berfungsi sebagai variabel intervening dalam menjembatani pengaruh literasi finansial maupun *self-control* terhadap penggunaan *fintech e-wallet*. Keterbatasan methodological penelitian ini berkaitan dengan scope of respondents yang exclusively melibatkan mahasiswa Generasi Z dari lingkungan Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta, penerapan desain *cross-sectional*, serta masih terdapatnya 64,4% variasi penggunaan dompet digital yang berasal dari determinan eksternal di luar spesifikasi model. Berdasarkan implikasi tersebut, penguatan kompetensi finansial perlu diimbangi dengan penerapan kontrol perilaku (*behavioral regulation*) dalam menentukan prioritas konsumsi dan mengalokasikan sumber daya ekonomi. Perguruan tinggi juga diharapkan berkontribusi melalui program edukasi *personal financial management* serta peningkatan kesadaran mengenai pemanfaatan teknologi finansial secara bertanggung jawab (*responsible fintech utilization*). Adapun penelitian mendatang direkomendasikan melakukan ekspansi cakupan sampel, mengikutsertakan mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi berbeda, serta mengintegrasikan konstruk tambahan berupa *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *security*, *promotion*, dan *social influence* guna menghasilkan explanatory framework yang lebih komprehensif dalam mengidentifikasi determinan penggunaan *fintech e-wallet*.

5. REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Pena Persada.

Arifin, A., & Dwiyanti, N. (2025). Pengaruh Gaya Hidup , Pendapatan , Sikap Keuangan , dan Self-Control Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z The Influence of Lifestyle , Income , Financial Attitude , and Self-Control on E-Wallet Usage Decisions in Generation Z. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(3). https://doi.org/10.60036/jbm.655

Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *13*(03), 991–1002. https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.49445

Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 61–71. https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288

Baalubi, H. L. O., N Bailusy, M., & Darma, P. E. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(1), 1685–1694. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6486

Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Mengenai Dompet Elektronik*. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/default.aspx

Cayadewi, T. A., Suryana, S., & Pratama, A. (2025). Studi Literatur : Pengaruh Penggunaan E-wallet dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen Z. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, *2*(2).

Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Fitriyani, R. N., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(10.A), 125–138. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11684

GoodStats. (2026). *80% Publik Indonesia Gunakan E-Wallet untuk Transaksi Sehari-hari*. GoodStats. https://goodstats.id/article/80-publik-indonesia-gunakan-e-wallet-untuk-transaksi-sehari-hari-rD8WY

Gowon, M., Muhkzarudfa, & Rahmadina. (2025). The Influence of Financial Literacy , Fear of Missing Out (FoMO), and E-Wallet Use on Student Financial Behavior (A Case Study of Accounting Students from the 2021-2024 Cohort at Jambi University). *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, *3*(3), 397–405. https://doi.org/10.38035/gijea.v3i3

Hair, J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage*. SAGE Publications.

Hong, A., Valentino, S., Saputri, K., & Rambe, M. F. (2024). The Influence of Financial Literacy on the Financial Behaviour of UNPRI Economics Faculty Students. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(6), 1475–1483. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12768

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Hutajulu, S. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, *1*(3), 225–254. https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.287

Imani, L. N., Fatimah, T., Septyaningsih, D., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *2*(6), 52–61. https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1450

Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Journal of Applied Business and Economic*, *7*(2), 209–224. https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7822

Irdawati, I., Santoso, Septy Indra Roswiyanti, R., & Halik, J. B. (2026). How Financial Literacy and Fintech Usage Influence Generation Z Investment Behavior : The Mediating Role of Financial Behavior. *Integrated Journal of Business and Economics*, 457–492. https://doi.org/10.33019/ijbe.v10i3.1278

Khotimah, K., Puspitasari, I., & Galih Prasaja, M. (2025). The Impact of Fintech Payments and Financial Literacy on Student Financial Management Behaviour. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *22*(1), 15–30. https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.23795

Komariyah, S., Tisejapalasny, S. A. Z., Wahyuningsih, D., & Linawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(4), 459–469.

Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control sebagai Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku terhadap Perilaku. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *30*(2), 83–98. https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872

Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., & Oskar, D. P. (2025). Peran Self-Control Sebagai Mediasi Penggunaan E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Psyche 165 Journal*, *18*(1), 47–52. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518

Masitah, U., Maslichah, M., & Fakhriyyah, D. D. (2026). Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi : Peran E-Wallet, Self-Control, dan Pendapatan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntans*, *15*(01), 1–14.

Mattoreang, A. D. F., Mira, M., Salam, A., & Khalid, A. (2026). Pengaruh Penggunaan E-Wallet Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Financial Behavior Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, *19*(1), 154–159. https://doi.org/10.58431/jumpa.v19i1.432

Merta, I. P., Musmini, L. S., & Trisnadewi, N. A. W. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *17*(01), 51–65. https://doi.org/10.23887/jimat.v17i01.107413

Mutia, V., Dewi, M., Fuad, M., & Chandra, R. (2026). The Influence of Financial Technology

Usage and FOMO on Students' Financial Behavior through Self-Control Mediation. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *14*(2), 454–461. https://doi.org/10.31846/jae.v14i2.1061

Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumfit pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *5*(1), 810–826. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574

OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx

Padi, A., Okyere, D. O., Musah, A., & Blay, M. W. (2026). Financial literacy and trust in mobile money services on mobile money savings adoption among informal sector workers in Ghana: the mediating role of perceived ease of use. *International Journal of Information Management Data Insights*, *6*(1), 100392. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2026.100392

Pratama, K. A. J., Julianto, I. P., & Martadinata, I. P. H. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan E-Wallet, Self-Control, Dan Edukasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, *5*(1), 197–212.

Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial , Inklusi Keuangan , Teman Sebaya , dan Kontrol Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *10*(3), 217–231.

Ramadhan, A. M. F., Nurhayati, S., Damirah, D., Semaun, S., & Bahri S, A. ndi. (2024). Pengaruh Literasi dan Promosi terhadap Penggunaan Shopee Paylater (Studi Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare). *Journal on Education*, *06*(04), 18897–18906. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5858

Safira, M. E., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan , Promosi Uang Elektronik , dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *4*(2), 97–112. https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p97-112

Safitri, M. D. S., Aini, N., & Purwono, Z. P. (2026). Pengaruh Self-control dan Intensitas Penggunaan E-wallet terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa : Perspektif Frictionless Payment. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, *5*(1), 759–769. https://doi.org/10.47233/jemb.v5i1.4827

Saputri, A. D., & Pratama, A. R. (2021). Perbandingan sikap dan penerimaan pengguna layanan dompet digital di indonesia. *Jurnal KomtekInfo*, *8*(2), 154–162. https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v7i

Saputri, I., Mayaliza, M., & Agustina, A. (2026). The Influence of Digital Financial Literacy and E-Payment Adoption on Financial Inclusion with Financial Behavior as a Mediating Variable in Generation Z. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, *4*(2), 185–197. https://doi.org/doi.org/10.38035/gijtm.v4i2

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(1), 28–39. https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134

Social, W. are. (2024). *Data Digital Indonesia 2024*. https://andi.link/hootsuite-we-are-social-

data-digital-indonesia-2024/

Sriyono, S., Afandi, M. S., Wulandari, A. P., & Agusti, R. (2023). Efektifitas Penggunaan Fintech (E-Wallet) Terhadap Keputusan Pembelian Dikalangan Generasi Milenial. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *6*(2), 153. https://doi.org/10.35914/jemma.v6i2.2054

Sulistiana, D., & Deskoni, D. (2025). Pengaruh E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Economic Edu*, *6*(1), 1–6. https://doi.org/10.36085/jee.v6i1.8125

Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, *VII*(1), 11–20.

Susilowati, N., Febriana, N. H., Wiguna, I., Utami, G. P., & Mulyani, H. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *11*(2), 105–114. https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss2.2025.3371

Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, *72*(2). https://doi.org/10.4324/9781315175775-5

Teoh, K. B., Teow, B. K., Aryani, D. N., & Liu, Z. (2026). From Savings to Consumption : How Financial Literacy Influences College Students ' Use of Electronic Wallets and Budgeting Behaviors. *International Journal of Accounting and Finance in Asia Pacific (IJAFAP)*, *9*(1), 75–89. https://doi.org/10.32535/ijafap.v9i1.4389

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1). https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150

Wafa, N. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Financial Behavior Mahasiswa di Kota Tasikmalaya Nazia Sariul Wafa. *Master Manajemen*, *3*(3), 252–258. https://doi.org/10.59603/masman.v3i3.978

Wiwik, V., Achmadi, A., & Syahrudin, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E- Wallet Serta Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak Pendahuluan. *Jurnal Sinestesia*, *13*(2), 1374–1381.

Woroms, P. D. L., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). Analisis Perilaku Keuangan Dalam Penggunaan Dompet Elektronik (E-wallet) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *5*(1), 195–206. https://doi.org/10.35508/glory.v5i1.13011

Yasmeen, L. B., & Sari, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Mahasiswa, dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, *4*, 441–453. http://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/213

Yulianti, Y., Witarsa, W., & Ulfah, M. (2025). Pengaruh Self Control Dan Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendididkan Dan Pembelajaran*, *14*(8), 1384–1392.

https://doi.org/10.26418/jppk.v14i8.98774